



Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MI Manbaul Imin Nafi' Gunungmulyo Sarang

Abdul Basit^{1*}, Sasmi Nelwati², Besral³, Muhammad Jamalul Huda⁴

¹²³ UIN Imam Bonjol Padang

⁴STAI Al Anwar Sarang Rembang

email: ¹abdulbasit@uinib.ac.id, ²sasminelwati@uinib.ac.id, ³besral@uinib.ac.id, jamalulhuda.muhammad@gmail.com

*Corresponding Author

Submit: 29 November 2024	Diterima: 02 Desember 2024	Publish: 31 Desember 2024
--------------------------	----------------------------	---------------------------

Abstrak: Kemampuan membaca merupakan tahapan penting dalam tugas perkembangan anak, karena aktivitas belajar anak dimulai dari kegiatan membaca. Proses belajar membaca anak merupakan bagian penting pada kehidupan mendatang. Penelitian ini ingin mengetahui kesulitan siswa kelas II dalam membaca permulaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kelas II MI Manbaul Imin Nafi' yang berjumlah 22 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 12 dari 22 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Jenis kesulitan siswa tersebut diantaranya, kesulitan dalam membaca huruf vokal, huruf konsonan, suku kata, kata dan kalimat atau paragraf. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih sangat perlu untuk ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mengadakan bimbingan membaca di rumah.

Kata Kunci: kesulitan, membaca permulaan, kelas rendah, madrasah ibtidaiyah.

Abstract: The ability to read is an important stage in children's development tasks, because children's learning activities start from reading. The process of children learning to read is an important part of their future life. This research wants to know the difficulties of class II students in beginning reading. This type of research is descriptive qualitative. The research subjects were class II MI Manbaul Imin Nafi', totaling 22 students. Data collection uses interview, observation and documentation techniques. The results showed that 12 out of 22 students had difficulty reading at the beginning. Types of student difficulties include difficulties in reading vowels, consonants, syllables, words and sentences or paragraphs. This shows that students' initial reading abilities still really need to be improved. One effort that can be made is by providing reading guidance at home

Keywords: difficulty, beginning reading, Low Grade, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Salah satu dari empat keterampilan bahasa yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah adalah membaca. Kemampuan membaca tergolong kemampuan aktif reseptif bersama dengan kemampuan menyimak; namun, keduanya berbeda dalam cara penyampaian: kemampuan menyimak mengukur kemampuan membaca bahasa lisan, sedangkan kemampuan membaca bahasa tulis. Kemampuan membaca diperlukan untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah agar mereka dapat memahami berbagai teks. Mengingat bahwa berbagai informasi pada tahap awal akan sangat memengaruhi kemampuan membaca siswa di kemudian hari, Setiap siswa secara keseluruhan juga dituntut untuk memiliki kemampuan membaca yang baik. Dengan kata lain, guru mata pelajaran bahasa Indonesia bertanggung jawab atas kemampuan membaca siswa.

Kemampuan membaca adalah masalah bagi semua mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah, bukan hanya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena itu, penguasaan kemampuan membaca yang baik diperlukan untuk setiap pelajaran. dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kehidupan, terutama yang didapat dari media cetak. Oleh karena itu, kemampuan membaca siswa harus mendapat perhatian khusus. Guru harus memberikan perhatian khusus pada pembelajaran membaca sejak siswa mulai belajar di kelas permulaan sekolah dasar.

Pada tahap awal, keadaan dan keberhasilan siswa akan sangat memengaruhi kemampuan membaca mereka. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia bertanggung jawab atas kemampuan membaca siswa, sementara guru mata pelajaran lain bertanggung jawab untuk membantu. Kemampuan membaca adalah masalah untuk semua mata pelajaran di sekolah, bukan hanya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu, setiap pembelajaran membutuhkan kemampuan membaca yang baik. Keterampilan membaca yang baik memerlukan latihan dan bimbingan intensif dari guru untuk mencegah kesalahan membaca. Untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami kesalahan mengenali huruf, kata, dan kalimat yang terlihat dalam bunyi yang diucapkan, guru sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran membaca mereka.

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan di sekolah yang bertujuan untuk membentuk kemampuan siswa dalam memahami dan berpikir kritis dalam menerima informasi melalui sebuah tulisan. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca, membaca tidak hanya melihat sekumpulan huruf yang membentuk kata, kelompok kata, kalimat paragraf dan wacana saja. Tetapi membaca lebih dari itu, yakni kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Menurut Dalman, (2014:89) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Manbaul Ilmin Nafi' Gunungmulyo Sarang Kabupaten Rembang Jawa Tengah, Peneliti memperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan siswa kelas 2 MI Manbaul Ilmin Nafi' yang berjumlah 22 siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru kelas 2 yang mengatakan siswa kelas 2 masih banyak belum bisa membaca permulaan, namun dari 22 orang siswa, ada 12 siswa yang masih mengalami kendala dalam membaca permulaan. Guru kelas 2 mengatakan bahwa kesulitan siswa tersebut dalam membaca permulaan yaitu belum dapat mengenal huruf, b dan d, juga belum bisa merangkai huruf-huruf. Hal ini membuktikan bahwa kesulitan membaca permulaan masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan.

Problem membaca yang dihadapi siswa beragam. Siswa, misalnya tidak ingat bentuk huruf. Siswa masih ragu untuk menjawab ketika ditanya huruf apa. Salah satu masalah lain yang ditemukan adalah bahwa meskipun siswa telah menghafal semua huruf dari A hingga Z, mereka masih gagal menemukan jawaban yang tepat ketika huruf-huruf tersebut diacak. Selain itu, siswa tidak dapat merangkai huruf. Misalnya, mereka tidak dapat merangkai huruf seperti "b-a", "c-a", atau masalah penggabungan huruf lainnya. Siswa yang sudah mahir membaca awal juga kadang-kadang mengalami kesalahan membaca, atau kesalahan membaca. Siswa kelas 2 MI masih mengalami masalah dengan perhatian baca. Pada tahap awal membaca, siswa diajarkan untuk mengenal huruf abjad dan cara membacanya, mengenal ejaan suku kata, belajar membaca kata, dan membaca kalimat.

Membaca permulaan adalah proses mekanis yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan

berbahasa lisan siswa dan memberikan pengetahuan dasar untuk membaca Bahasa Indonesia. Selama proses pembelajaran, siswa menghadapi sejumlah masalah dalam kegiatan membaca tulisan. Beberapa masalah yang paling sering muncul dalam kegiatan ini adalah bahwa siswa kelas 2 masih belum cukup mahir membaca dengan baik dan lancar. Misalnya, mereka mengalami kesulitan menemukan kata "Ter", "Ng", "St", dan "Ny" saat membaca kalimat yang terdiri dari kata "Ter" dan "Ng & "Ny" sehingga ketika membaca menemukan kalimat yang terdapat pada kata tersebut mendadak menjadi tidak lancar, sering tertukar mengucapkan huruf "K" dan "X", "F" dan "V", sulit membedakan huruf kecil diantara "m", "n" dan "w" sehingga sering terjadi pembalikan atau keliru ketika menemukan huruf tersebut saat membaca, meloncat kata atau huruf jika dirasa sulit untuk dibaca dan masih terdapat siswa yang benar-benar belum lancar sehingga masih perlu pendampingan ketika membaca.

Ini menyebabkan kesulitan seperti ketidakmampuan untuk mengidentifikasi huruf, membaca kata demi kata, pemaprafase yang salah, pelafalan yang buruk, penghilangan, pengulangan, penyisipan, penggantian, gerakan bibir, jari telunjuk, dan kepala, kesulitan konsonan, vokal, kluster, diftong, dan garis. Guru menghadapi masalah ini dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca, terutama di kelas rendah.

Siswa kelas 2 yang mengalami kesulitan membaca permulaan ditunjukkan oleh kondisi mereka yang belum mampu mengidentifikasi kata, yang menyebabkan mereka lambat membaca dan memiliki pemahaman yang kurang. Namun, dapat ada alasan lain yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan. Fisiologi, intelektual, lingkungan, dan psikologi (motivasi, minat, dan penyesuaian diri sosial dan emosional) adalah beberapa faktor yang mempengaruhi membaca.

Berdasarkan masalah yang disebutkan di atas, penulis ingin menyelidiki masalah "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II di MI Manbaul Imin Nafi' Gunungmulyo Sarang". Selain itu, penelitian ini penting karena kemampuan membaca siswa kelas rendah sangat penting untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat menyaring informasi dengan baik di kelas jenjang berikutnya.

METODE

Studi ini melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor (2023), metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati (Basit, 2023).

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2008: 157). Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan situasi, menampilkan, dan menggambarkan jenis kesulitan membaca permulaan yang dihadapi siswa kelas II MI Manbaul Imin Nafi' Gunungmulyo selama semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Siswa Kelas II berjumlah 22 orang dan semuanya dijadikan sampel penelitian (*total sampling*).

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman Dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016) meliputi, uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmablity. Dalam

penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MI Manbaul Imin Nafi' Gunungmulyo. Data penelitian ini diperoleh dari observasi langsung baik pada observasi awal maupun saat penelitian menggunakan instrumen observasi untuk memfokuskan data yang akan dikumpulkan.

Pada proses pembelajaran membaca permulaan, siswa diberikan pengenalan huruf dari A-Z yang dimulai dari huruf vokal dan huruf konsonan. Siswa juga diajarkan untuk membaca kata hingga siswa tersebut lancar dalam membaca kalimat dan paragraf. Pada proses inilah siswa terlihat mengalami kesulitan dalam hal melafalkan dan membedakan bentuk huruf vokal dan huruf konsonan. Beberapa siswa selama melaksanakan proses observasi diketahui sudah dapat mengeja kata demi kata dan sebagian siswa lainnya bahkan ada yang belum dapat mengenal huruf, melafalkan huruf serta membedakan bentuk huruf.

Kesulitan-kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MI Manbaul Imin Nafi' Gunungmulyo

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas II, siswa kelas II, Kepala madrasah dan hasil dokumentasi maka diperoleh data tentang kesulitan-kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II di MI Manbaul Imin Nafi' Gunungmulyo. Berdasarkan hasil analisis terhadap 22 siswa maka diperoleh data 12 siswa menghadapi kesulitan membaca permulaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat membaca permulaan pada siswa kelas II di MI Manbaul Imin Nafi' Gunungmulyo, tergolong “belum baik”. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas II di MI Manbaul Imin Nafi' Gunungmulyo yaitu:

Pertama, Kesulitan mengenal huruf. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada siswa dan guru MI Manbaul Imin Nafi' Gunungmulyo, masih banyak siswa yang belum mengenal huruf abjad. Ayumna mampu mengucapkan huruf abjad tetapi Andita Saputri tidak dapat menunjukan huruf yang diucapkannya. Kesulitan mengenal huruf yaitu mengidentifikasi huruf dan merangkaikan huruf serta membalikan huruf. Kesulitan mengenal huruf yang dialami oleh siswa kelas II MI Manbaul Imin Nafi' Gunungmulyo yaitu siswa dapat menyebutkan huruf abjad A-Z tetapi siswa tidak dapat menunjukan huruf yang telah disebutkan.

Penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan satu siswa yang belum bisa menunjukan huruf alphabet, kesulitan yang ada pada siswa perlu diteliti lebih lanjut karena didapatkan beberapa karakteristik dyslexia pada siswa tersebut. Dyslexia merupakan suatu kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan (Jamaris, 2014:139). Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi, seperti kemampuan dalam menyampaikan informasi dan menerima informasi.

Dalam menangani kesulitan membaca yang dialami siswa yang belum mengenal huruf dapat dilakukan dengan pembelajaran menggunakan metode eja dengan bantuan media pembelajaran seperti menggunakan kartu huruf dan kartu kata. Metode eja merupakan metode yang dimulai dengan pengenalan huruf-huruf alfabetis yaitu huruf harus dihafal dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya menurut abjad (Mulyati, 2014:15).

Kedua, Kesulitan membedakan huruf. Hasil wawancara pada bulan Juli 2022 menunjukan ada beberapa siswa yang masih bingung dalam membedakan huruf abjad, terutama untuk membedakan huruf b dan huruf d, pada saat siswa diminta untuk membaca masih banyak siswa yang kebingungan untuk membedakan huruf kapital I dengan I dan

masih ada juga siswa yang kesulitan untuk membedakan huruf b dan d. Siswa masih kesulitan untuk membedakan huruf-huruf tersebut.

Dalam kegiatan membaca, siswa harus bisa membedakan bentuk- bentuk simbol huruf karena akan mempermudah proses membaca. Menurut Kuntarto dalam (Yani,2019:114) “mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan kegiatan seseorang dalam mengawali aktivitas dengan pengenalan huruf melalui simbol-simbol. Pembelajaran yang dilakukan dapat menggunakan metode eja dimana siswa diminta untuk menyebutkan huruf dan juga menuliskan huruf agar siswa dapat memahami bentuk huruf yang diucapkan.

Ketiga, Kesulitan membaca kata demi kata. Hasil wawancara pada bulan Oktober 2024 menunjukkan bahwa dalam membaca kata, siswa sebagian besar sudah bisa tetapi ada beberapa siswa yang belum bisa membaca kata. Ada siswa yang membacanya dengan pelan-pelan dan mengejaknya dengan perlahan tetapi ada juga siswa yang tidak bisa membaca kata kalau tidak dituntun. Berdasarkan observasi, wawancara dan uji coba yang telah dilakukan diketahui bahwa ada 12 anak masih kesulitan dalam membaca kata. Kesulitan yang dialami setiap siswa berbeda-beda pada umumnya siswa masih terbata-bata dalam mengucapkan kata.

Kesulitan yang dihadapi siswa adalah berhenti membaca kata dan kesulitan untuk membaca kata selanjutnya. Kesulitan membaca akan hilang jika siswa secara teratur belajar membaca kata demi kata. Dalam membaca kata siswa masih terbata bata da nada juga siswa yang membaca kata dituntun guru. Pengucapan kata dengan bantuan guru terjadi jika guru ingin membantu siswa melafalkan kata-kata. Hal ini terjadi karena sudah beberapa menit siswa belum juga melafalkan kata yang diharapkan. Siswa yang memerlukan bantuan biasanya kekurangan dalam mengenal huruf atau takut jika terjadi kesalahan (Abdurrahman, 2012:176- 178). Siswa juga biasanya memiliki rasa percaya diri yang kurang, terutama saat menghadapi tugas membaca.

Pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk menanggulangi kesulitan membaca kata dapat menggunakan metode pembelajaran SAS (*structural analitik sintetik*), metode SAS merupakan metode yang digunakan pembelajaran sebagai proses membaca dan menulis permulaan bagi siswa (Mulyati, 2014:21). Metode ini diawali dengan kalimat utuh kemudian kalimat diurai menjadi kata, kata menjadi suku kata,suku kata menjadi huruf- huruf, dan selanjutnya huruf-huruf menjadi suku kata,suku kata menjadi suku kata,kata menjadi kalimat.

Keempat, Penghilangan huruf. Dari observasi yang telah dilakukan ada beberapa siswa kelas II di MI Manbaul Imin Nafi' Gunungmulyo melakukan penghilangan huruf yang dilakukan siswa pada saat membacanya. Penghilangan huruf yang dilakukan siswa yaitu pada saat membaca “seekor menjadi sekor”, dan “makana menjadi “makan “. Penyebab dari penghilangan huruf tersebut adalah karena siswa menganggap huruf yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan.

Kesulitan yang ditemukan pada saat siswa membaca yaitu adanya penghilangan huruf yang dilakukan oleh siswa. Penghilangan huruf yang dilakukan siswa yaitu pada saat membaca” seekor menjadi sekor”, “makanan menjadi makan”, dan juga “bermalas-malasan menjadi bermalas malas”. Penyebab dari penghilangan huruf tersebut adalah karena siswa menganggap huruf yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan penghilangan huruf yang sering dilakukan oleh siswa berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kata atau kalimat (Abdurrahman, 2012:165). Penghilangan huruf biasanya terjadi pada pertengahan atau kata atau kalimat.

Pembelajaran yang dapat digunakan dalam menanggulangi penghilangan huruf dalam membaca yaitu dengan membiasakan anak untuk membaca lebih sering lagi dan ada timbal balik yang dilakukan guru terhadap siswa.

Kelima, Kesulitan dalam membaca tanda baca. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa siswa belum mengetahui tanda baca seperti tanda tanya, tanda seru, tanda koma, dan tanda titik. Pada saat membaca siswa sering mengabaikan tanda koma dan tanda titik yang berada di tengah paragraf. Jika siswa belum memahami tanda baca yang utama seperti titik dan koma maka anak akan kesulitan dalam intonasi akan berpengaruh dalam memahami bacaan, sebab perbedaan intonasi karena tanda baca bisa merubah makna dari kalimat.

Kesulitan membaca permulaan yaitu membaca secara terbata-bata dan kurang memperhatikan tanda baca dan memahami bacaan. Membaca terbata-bata terjadi karena siswa ragu-ragu dalam mengenali huruf. Keraguan dalam membaca sering menyebabkan anak kurang mengenal huruf atau kurang dalam memahami pelajaran (Abdurrahman, 2012: 176- 178). Selain itu, jika anak belum paham arti tanda baca yang utama seperti titik dan koma, maka anak-anak dididikan kesulitan dalam intonasi. Menurut Abdurrahman (dalam Basit, 2023) jika anak belum paham arti tanda baca yang utama seperti titik dan koma, mereka akan mengalami kesulitan dalam intonasi. Dalam kesulitan intonasi anak akan berpengaruh dalam memahami bacaan, perbedaan intonasi tanda baca bisa mengubah makna kalimat.

Keenam, Kesulitan mengenali makna kata. Beberapa siswa kelas II di MI Manbaul Imin Nafi' Gunungmulyo kesulitan mengenali makna kata. Pada saat siswa diminta membaca kemudian diminta untuk bertanya tentang bacaan siswa bertanya mengenai lincih, terkejut, dan ringan hal ini disebabkan kurangnya penguasaan kosakata, kurang penguasaan struktur kata dan penguasaan unsur konteks (kalimat dan hubungan antara kalimat).

Kesulitan dalam mengenali makna kata dapat disebabkan oleh kurangnya kosakata karena penguasaan kosakata dapat memudahkan untuk mengelompokkan kata. Jika anak hanya memiliki makna kata yang sedikit maka akan menyebabkan kesulitan dalam memahami dan memperoleh makna kata (Rizkiana, 2016:70). Suatu kata akan bermakna apabila kata tersebut berkaitan dengan benda- benda yang telah diketahui atau dialaminya.

Faktor-faktor Kesulitan Membaca Permulaan

Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II di MI Manbaul Imin Nafi' Gunungmulyo yaitu:

Pertama, kurangnya minat belajar membaca. Di MI Manbaul Imin Nafi' Gunungmulyo metode dan media yang digunakan belum bervariasi, sehingga anak kurang tertarik dalam kegiatan belajar membaca permulaan. Minat harus ditimbulkan dengan usaha yang kuat terlepas dari peran seorang guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan siswa juga harus memiliki usaha dan kesadaran diri dalam membaca.

Faktor menjadi kesulitan dalam membaca permulaan siswa adalah minat, karena jika siswa tidak memiliki minat dan kemauan untuk membaca maka akan sulit untuk melakukannya. Untuk melihat minat belajar siswa dapat dilihat bagaimana antusias siswa dalam proses pembelajaran dan juga bagaimana sikap siswa selama pembelajaran. Minat belajar dapat dilihat dari beberapa aspek. Indikator minat belajar adalah 1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, 3) adanya kemauan untuk belajar, 4) adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, 5) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar (Fitriatini, 2019:7). Minat merupakan kemauan yang kuat dalam membaca (Rahmi, 2011:16). Minat harus ditimbulkan dengan usaha yang kuat terlepas dari peran seorang guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan siswa juga harus memiliki usaha dan kesadaran diri dalam membaca.

Kedua, Siswa tidak sekolah taman kanak-kanak (Pendidikan pra sekolah). Siswa di MI Manbaul Imin Nafi' Gunungmulyo masih banyak yang tidak sekolah taman kanak-kanak

sehingga mereka belum memiliki kemampuan mengenal huruf dan pengalaman belajar di sekolah. Siswa yang tidak sekolah taman kanak-kanak lebih sulit dalam membaca permulaan dari pada anak yang sebelumnya sekolah taman kanak-kanak.

Pendidikan pra sekolah merupakan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan penyesuaiannya dengan lingkungan sosialnya (Indrawan, 2020:1). Pendidikan pra sekolah sangat penting untuk menunjang pendidikan anak sehingga anak akan memahami pelajaran dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Pendidikan pra sekolah ini bisa dilakukan oleh keluarga atau dengan pendidikan taman kanak-kanak yang pada saat ini sudah sangat dianjurkan untuk ditempuh anak sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar. Faktor pendidikan pra sekolah ini bisa menentukan kemajuan dalam diri anak. Anak yang tidak mendapat pendidikan pra sekolah lebih sulit dalam membaca dari pada anak yang sebelumnya mendapatkan pendidikan pra sekolah atau taman kanak-kanak.

Ketiga, Kurangnya dukungan keluarga dalam belajar membaca. Dalam hal ini banyak orang tua yang memberi perhatian terhadap anaknya secara maksimal karena banyak orang tua sibuk bekerja, menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya ke pihak sekolah dan juga pendidikan orang tua yang masih rendah. Sehingga pembelajaran membaca yang diperoleh anak di rumah kurang maksimal solusi yang diberikan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan.

Keluarga menjadi faktor terpenting dalam keberhasilan membaca anak, terutama orang tua yang merupakan guru pertama anak. Faktor lingkungan keluarga mencakup latar belakang keluarga, cara mendidik anak di rumah dan perlakuan siswa di rumah (Mardika, 2017:31). Keluarga yang harmonis juga menjadi salah satu faktor terpenting untuk perkembangan anak.

Solusi Kesulitan Membaca Anak

Adapun solusi yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu: Pertama, Guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca permulaan Jam tambahan ini biasanya dilakukan pada saat sistem PBM selesai, kegiatan ini dilakukan hanya 1 jam saja setiap hari Rabu dan Sabtu. Kegiatan jam tambahan digunakan untuk bimbingan siswa yang masih kesulitan membaca. Kegiatan ini baru dijelaskan sebanyak 4 pertemuan oleh guru

Kedua, Guru memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang masih tidak bisa membaca permulaan guru akan memberikan perhatian khusus untuk siswa yang masih belum bisa membaca permulaan. Guru akan meminta siswa yang belum bisa membaca untuk maju kedepan dan belajar membaca di depan dengan bantuan dan bimbingan guru.

Ketiga, Bagi siswa yang mengalami kesulitan kurang mengenali huruf, guru mengajarkan: Huruf dijadikan bahan nyanyian; Menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b, dan d); Gunakanlah bacaan yang tingkat kesulitannya rendah; Siswa diminta untuk menulis kalimat dan membaca dengan keras; Jika kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata, maka perlu pengayaan kosakata; Jika siswa tidak menyadari bahwa dia membaca kata demi kata, rekamlah kegiatan siswa membaca dan putarlah hasil rekaman tersebut; Poin” 1 dan 2” yang diterapkan oleh guru kelas II di MI Manbaul Imin Nafi' Gunungmulyo untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan. Sistem belajar guru lebih banyak siswa yang mencari baru kemudian diberikan penguatan. Dan media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran yaitu media gambar dan buku cerita. Pembelajaran, dilakukan dengan menggunakan buku tematik sebagai sumber belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Manbaul Ilmin Nafi' maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan- kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas II di MI Manbaul Ilmin Nafi' 2024/2025 yaitu: siswa tidak mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf, siswa tidak bisa membaca kata, penghilangan huruf kesulitan membaca tanda baca, dan kesulitan mengenali makna kata.

Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan pada kelas II di MI Manbaul Ilmin Nafi' tahun ajaran 2024/2025 yaitu, 1) kurangnya minat belajar siswa, 2) siswa tidak sekolah di taman kanak-kanak, dan 3) keluarga tidak mendukung.

Solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan siswa dalam kesulitan membaca permulaan di kelas II di MI Manbaul Ilmin Nafi' tahun ajaran 2024/2025 diantaranya, 1) guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca permulaan, 2) guru memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang masih tidak bisa membaca permulaan, 3) huruf dijadikan bahan nyanyian, dan 4) menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalannya p, b, dan d).

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian, maka peneliti menyarankan: Pendidik kelas rendah khususnya kelas I dan II MI Manbaul Ilmin Nafi', sebaiknya menerapkan metode drill atau latihan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Para guru harus membiasakan latihan membaca dengan mengenali huruf-huruf abjad baik vokal maupun konsonan dengan teknik simak ulang.

Peneliti berikutnya, diharapkan dapat meneliti menggunakan alternatif metode lain untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas rendah di MI, dan dapat menyempurnakan kekurangan dari penelitian ini, sehingga penelitian lain dapat memperoleh hasil yang lebih optimal.

Pembaca, diharapkan agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu wadah untuk memperkaya wawasan yang telah dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono.(2012). Pendidikan bagi Anak Berkesulitan belajar.Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir, D., & Basit, A. 2018. Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Jurusan PAI pada Pelaksanaan PPL Tahun Akademik 2017/2018. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 24-35.
- Dalman. 2014. *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dihan, W., Hidayat, M., & Nugraha, U. 2022. Penerapan Metode PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 7(1), 88–100.
- Enisa, S. P., Remiswal, R., & Basit, A. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V di SD Negeri 34 Air Pacah Kota Padang. *Literasi (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 3(1).
- Fitriantini. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia. 4(1): 7
- Hamdayama, J. 2017. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartini,Baiq HD. Siti Rohana HI,& Abdul KJ.(2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 5 Praya, *Jurnal,Ilmiah Mandala Education*.Vo 8. (hal

786-795)

- Indrawan.(2020). Pedoman Anak Pra- Sekolah. Purwokerto: Pena Persada
- Ida, H., & Fuzi, S. 2023. *Membaca dan Pengajarannya (Bermuatan Model Membaca Teks Digital)*. Sidoarjo: Thalibul Ilmu Publishing & Education.
- Ingriza, R., Basit, A., & Besral, B. 2023. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kota Padang. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 13(2), 175-187.
- Khasanah, Aan., & Cahyan, I. 2021. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi question answer relationships (QAR) pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(2), 162.
- Martini, Jamaris. (2014). Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, Penanggulanganannya. Ghalia Indonesia Bogor.
- Mardika dan Tiwi. (2017). Analisis Faktor Faktor Kesulitan Membaca Menulis Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Dinamika Dasar*.10(1):31
- Mulyati, Yeti. (2014). Pembelajaran Membaca Permulaan Pendidikan Modul Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurhayati. 2022. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*. Bogor: Guepedia.
- Prastowo, Andi. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian. Media
- Purwati, P. D. 2023. *Inovasi Keterampilan Bahasa dalam Kurikulum Merdeka*. Semarang: Cahya Ghani REcovery.
- Putranto, R., Inayati, D., Mahardika, P., & Safira, R. 2023. *Terampil Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia SD*. Semarang: Cahya Ghani REcovery.
- Rahim, Farida. (2011). Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizkiana.(2016). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramadhani, S., Basit, A., & Jannah, R. 2023. Pembelajaran Abad 21 Model Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD N 2 Lubuk Buaya Padang. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 13(2), 157-162
- Riyanti, A. 2021. *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.
- Rosidah, C., Azmy, B., & Hanindita, A. W. 2022. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Samsiyah, N. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*.
- Siyoto, S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian kualitatif Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT Alfabet Penelitian
- Udarsisman, U., Azhari, D. S., & Basit, A. 2023. Character Education Management Based On Islamic Religious Education Learning At Upi Yptk Padang. In *Proceedings of Imam Bonjol International Conference on Islamic Education* (pp. 875-882).
- Yani, A. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan* . 4(2):114
- Zalnur, M., & Basit, A. 2021. Pembelajaran Online Era Pandemi Covid 19 di Lingkungan Madrasah Kota Padang. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 74-86.

